

Analisis Dampak Kegiatan Urbanisasi Terhadap Perkembangan Wilayah Perkotaan

Adhin Berliana Charismahenny

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, adhinberliana01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak urbanisasi terhadap perkembangan kota dan upaya pemerintah untuk mengurangi arus aktivitas urbanisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data sekunder. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa fenomena urban overpopulation dan urbanisasi memang dapat menjadi keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah dalam pengelolaan perkotaan dan pembangunan perkotaan. Meskipun begitu, semakin tingginya tingkat urbanisasi maka akan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada seperti pemukiman kumuh, kriminalitas, kemiskinan, pengangguran, dan perkembangan land use. Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi arus urbanisasi yaitu (1) meningkatkan sektor Pendidikan, (2) melakukan pembangunan secara merata, (3) meningkatkan sektor perekonomian, (4) meningkatkan produktivitas masyarakat desa, (4) pelatihan vokasi di balai Latihan kerja, dan (5) penyuluhan program keluarga berencana untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci: Urbanisasi; Pemerintah; Perkotaan.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan perekonomian yang baik dan unggul, baik negara maju maupun negara berkembang akan melakukan pembangunan nasional. Salah satunya negara Indonesia dimana dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah akan melakukan pembangunan nasional seperti pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Tetapi dalam pembangunan tersebut terdapat kesenjangan pembangunan dimana pada penerapannya belum merata dengan baik karena pada faktanya pemerintah masih berfokus pada pembangunan di daerah perkotaan apalagi kota – kota besar. Dalam hal ini pemerintah masih berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembangunan secara merata. Meskipun begitu dalam proses pembangunan yang dilakukan pemerintah terdapat kendala – kendala yang menghambat pembangunan tersebut.

Maraknya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di wilayah perkotaan terutama di kota besar, membuat pandangan masyarakat terhadap daerah perkotaan merupakan sebuah wilayah yang lebih maju, lebih modern, memiliki teknologi yang canggih, lapangan pekerjaan yang luas dan memiliki infrastruktur baik sosial maupun ekonomi yang memadai. Hal tersebut berbeda sekali dengan pandangan masyarakat terhadap wilayah pedesaan yaitu sebuah wilayah yang masih menggunakan unsur tradisional dan tidak memiliki infrastruktur yang memadai. Hal tersebut menjadi faktor pendorong untuk masyarakat melakukan kegiatan urbanisasi.

Bagi negara berkembang seperti negara Indonesia, urbanisasi menjadi permasalahan yang selalu dihadapi. Urbanisasi sendiri didefinisikan sebagai kegiatan berpindah – pindah yang

dilakukan oleh penduduk desa dengan tujuan ke kota khususnya di kota – kota besar. Penduduk desa beranggapan bahwa hidup di wilayah perkotaan akan membuat hidup menjadi sejahtera dan tercukupi sehingga wilayah perkotaan akan menarik penduduk diluar perkotaan terutama bagi penduduk yang sedang mencari pekerjaan dan bertempat tinggal (Harahap, 2013). Hal tersebut membuat laju pertumbuhan di wilayah perkotaan semakin meningkat sehingga akan menyebabkan mengakibatkan kelebihan kapasitas penduduk dibanding daerah perdesaan. Selain itu, berbagai permasalahan dapat muncul baik di perkotaan maupun pedesaan (Prayojana et al., 2020).

Dengan adanya urbanisasi, perkotaan akan menjadi tujuan utama bagi penduduk desa sehingga akan menjadi pusat permukiman karena penduduk desa beranggapan bahwa tinggal di kota akan membuat keadaan ekonomi menjadi meningkat dan lebih baik dibandingkan tinggal di tempat tinggal sebelumnya yaitu desa. Secara global, lebih dari 50% populasi tinggal di daerah perkotaan, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 70% pada tahun 2050. Menurut PBB, lebih dari setengah populasi dunia diperkirakan akan meningkat sebesar 3 miliar pada tahun 2050 (Isyanah, 2020).

Negara Indonesia menjadi negara dengan jumlah pertumbuhan urbanisasi tercepat di dunia (Isyanah, 2020). Tidak heran karena negara Indonesia termasuk ke dalam urutan ke empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar didunia dibawah negara China yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1,4 miliar jiwa, kemudian negara India yang berjumlah 1,4 miliar jiwa, dan negara Amerika Serikat yang berjumlah 334 juta jiwa (Aini Yasmin, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 presentase penduduk dinegara Indonesia sebanyak 56,7% dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan sebanyak 66,6% di tahun 2035. Selain itu, menurut Bank Dunia, Indonesia diperkirakan akan mempengaruhi 200 juta orang pada tahun 2045, terhitung 70 persen dari total populasi negara. Ibukota Indonesia, Jakarta, akan menjadi kota yang paling banyak dikunjungi oleh penduduk daerah lain. Tidak hanya orang yang memiliki tempat tinggal tetap dan sedang mencari pekerjaan yang akan datang, tetapi juga para komuter. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 1,25 juta komuter dari kawasan Bodetabek memiliki pekerjaan utama di Kota Jakarta. (Rizaty, 2021).

Sejatinya urbanisasi ke wilayah perkotaan khususnya kota – kota besar akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Meskipun begitu, kondisi perkotaan yang tidak terkendali akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, kemacetan, lingkungan yang kumuh atau tidak layak huni, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, urbanisasi dipandang sebagai faktor krusial dalam perkembangan kawasan perkotaan, baik secara fisik maupun sosial (Harahap, 2013).

Berdasarkan dari pernyataan diatas, penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Kegiatan Urbanisasi Terhadap Perkembangan Wilayah Perkotaan”. Dengan beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana dampak kegiatan urbanisasi terhadap perkembangan wilayah perkotaan dan bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi arus kegiatan urbanisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mempelajari suatu situs alam, dan penelitian ini cenderung menggunakan analisis teori eksplanatori serta data sekunder dan data primer.

Dalam hal ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang artinya sebagai informasi yang berasal dari informasi yang ada dan dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber-sumber seperti publikasi pemerintah, penelitian sebelumnya, tesis, e-book, internet, berita, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya tingkat pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah di beberapa perkotaan akan menjadi magnet bagi para penduduk untuk berdatangan sehingga hal tersebut menimbulkan terjadinya urbanisasi. Urbanisasi menjadi salah satu fenomena sosial yang sering terjadi khususnya di negara berkembang dan merupakan salah satu bentuk dari migrasi (Fitriani, 2019). Urbanisasi dipicu oleh beberapa permasalahan salah satunya yang paling umum yaitu adanya ketidakmerataan pembangunan infrastruktur berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah baik di kota maupun di desa. Sehingga hal tersebut mendorong masyarakat desa untuk melakukan perpindahan guna memenuhi kebutuhan hidup agar tercapai kehidupan yang sejahtera (Prayojana et al., 2020).

Urbanisasi mempengaruhi pembangunan perkotaan, menurut Tjiptoherijanto, peningkatan urbanisasi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam urbanisasi, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap derajat urbanisasi di suatu wilayah yang kegiatan ekonominya terkonsentrasi pada suatu wilayah dengan konsentrasi penduduk yang relatif tinggi. Keterkaitan antara konsentrasi ini dengan kegiatan ekonomi menyebabkan daerah konsentrasi tumbuh sehingga memungkinkan daerah tersebut disebut daerah perkotaan. (Harahap, 2013).

Kota dengan tingkat urbanisasi yang cukup tinggi adalah kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota besar yang menjadi tujuan masyarakat dari daerah lain untuk melakukan perpindahan ataupun mencari pekerjaan karena kota Surabaya dikenal sebagai pusat perekonomian terutama dalam bidang industri ataupun perdagangan sekaligus sebagai pusat pendidikan karena memiliki kualitas Pendidikan yang sangat unggul. Maka hal tersebut menjadi faktor pendorong dalam urbanisasi. Oleh karena itu, kota Surabaya menjadi salah satu kota besar yang memiliki tingkat urbanisasi terbesar di negara Indonesia. Menjadi kota dengan urbanisasi terbesar di negara Indonesia, masyarakat memiliki pendapat bahwa, kota Surabaya memiliki standar penghasilan yang cukup besar, kesempatan kerja yang tinggi, dan memiliki fasilitas yang cukup memadai.

Kota Surabaya merupakan kota industri terbesar di Indonesia, dimana hal tersebut dalam perkembangan kota tidak akan pernah lepas dari perkembangan kegiatan ekonomi. Kegiatan perekonomian yang dilakukan di wilayah perkotaan akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga akan menarik minat masyarakat untuk datang ke kota dan membuat tingkat urbanisasi mengalami peningkatan. menjadi pusat segala aktivitas masyarakat, oleh karena itu pemerintah melakukan pembangunan – pembangunan infrastruktur dimana akan mengubah wajah kota sehingga kota Surabaya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut akan membuat kota Surabaya menarik masyarakat daerah lain untuk datang ke kota Surabaya khususnya dari wilayah pedesaan (Zafira, 2021).

Di kota Surabaya sendiri pun kegiatan perekonomiannya lebih dominan di sektor industri

dan jasa. Selain terdapat aktivitas ekonomi, terdapat juga aktivitas social diantaranya Gedung-gedung untuk belajar, dan fasilitas – fasilitas yang memadai. Meskipun begitu hidup dikota tidak selalu enak seperti biaya hidup yang semakin mahal, polusi udara yang cukup buruk, dan tingkat kriminalitas yang tinggi (Zafira, 2021).

Fenomena banyaknya penduduk yang tinggal di perkotaan tentunya dapat menjadi keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah dalam mengelola kota dan mengembangkan kota. Kota ini akan menjadi platform untuk mempromosikan inovasi, produksi, dan bisnis, yang akan meningkatkan taraf hidup penduduk kota dan memperkuat perekonomian kota. (Zafira, 2021). Meskipun begitu, semakin tingginya tingkat urbanisasi maka akan menimbulkan dampak buruk atau negatif bagi wilayah perkotaan dan hal tersebut akan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan urbanisasi.

Pertama, urbanisasi membuat perkembangan land use atau keberadaan lahan kosong semakin berkurang karena jika urbanisasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan terjadi pembangunan – pembangunan seperti pembangunan pemukiman/perumahan baru dilahan kosong. Jika pembangunan tersebut semakin banyak akan berdampak pada tata ruang yang ada diwilayah perkotaan dan akan berdampak pada harga tanah yang semakin tinggi atau mahal. Kedua, semakin maraknya pembangunan yang dilakukan dan membuat harga rumah maupun tanah menjadi langka dan mahal, hal tersebut membuat penduduk pendatang baru yang tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan akan membangun sebuah pemukiman di tempat – tempat yang tidak terduga seperti kolong jembatan, daerah pinggir kereta api, bantaran sungai, dan lain sebagainya. Fenomena tersebut akan menciptakan pemukiman – pemukiman kumuh.

Ketiga, semakin bertambahnya jumlah penduduk yang memenuhi wilayah perkotaan akan membuat wilayah perkotaan menjadi padat dan otomatis akan semakin banyaknya kendaraan yang lalu Lalang dimana akan menyebabkan kemacetan dan menambah polusi udara yang berasal dari asap kendaraan. Keempat, Semakin banyaknya jumlah penduduk akan baru membuat persaingan di dunia kerja akan semakin ketat karena pada dasarnya masyarakat saat berpindah ke wilayah perkotaan bertujuan untuk mencari pekerjaa agar hidup dengan layak dan sejahtera tetapi jika penawaran akan tenaga kerja jauh lebih tinggi dari permintaan yang ada akan membuat tingkat pengangguran semakin tinggi. Jika pengangguran semakin tinggi akan menimbulkan tingkat kemiskinan juga ikut mengalami peningkatan.

Selain itu, tingkat akan kriminalitas di wilayah perkotaan juga akan semakin tinggi apalagi diwilayah pemukiman kumuh. Hal tersebut dikarenakan adanya tekanan untuk bertahan hidup untuk bertahan hidup di kota yang besar dan seseorang akan melakukan segala cara untuk bertahan hidup seperti mencuri. Oleh karena itu di kota – kota besar memiliki tingkat kriminalitas yang cukup tinggi dibandingkan diwilayah pedesaan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas terdapat beberapa upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi arus urbanisasi yaitu seperti (1) meningkatkan sektor Pendidikan dimana hal tersebut akan meningkatkan kualitas masyarakat, (2) melakukan pembangunan secara mereta baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, (3) meningkatkan sektor perekonomian, (4) meningkatkan produktivitas masyarakat desa, (4) pelatihan vokasi di balai Latihan kerja, dan (5) penyuluhan program keluarga berencana untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk (Isabela, 2022).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa, urbanisasi memiliki dampak bagi perkembangan wilayah perkotaan dimana peningkatan urbanisasi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional terutama dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam urbanisasi, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap derajat urbanisasi di suatu wilayah yang kegiatan ekonominya terkonsentrasi pada suatu wilayah dengan konsentrasi penduduk yang relatif tinggi. Fenomena banyaknya penduduk yang tinggal di perkotaan tentunya dapat menjadi keuntungan sekaligus tantangan bagi pemerintah dalam mengelola kota dan mengembangkan kota. Kota ini akan menjadi platform untuk mempromosikan inovasi, produksi, dan bisnis, yang akan meningkatkan taraf hidup penduduk kota dan memperkuat perekonomian kota. Meskipun begitu, semakin tingginya tingkat urbanisasi maka akan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada seperti pemukiman kumuh, kriminalitas, kemiskinan, pengangguran, dan perkembangan land use.

Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengurangi arus urbanisasi yaitu (1) meningkatkan sektor Pendidikan, (2) melakukan pembangunan secara mereta, (3) meningkatkan sektor perekonomian, (4) meningkatkan produktivitas masyarakat desa, (4) pelatihan vokasi di balai Latihan kerja, dan (5) penyuluhan program keluarga berencana untuk menekan tingkat pertumbuhan penduduk

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Yasmin, P. (2022). *20 Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2022, Ada Apa Saja?* Inews.Id. <https://www.inews.id/news/nasional/20-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-ada-apa-saja>
- Fitriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi Di Kota Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.33019/society.v1i1.40>
- Isabela, M. A. C. (2022). *Upaya Pemerintah Mengurangi Arus Urbanisasi*. Nasional.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/15/02000061/upaya-pemerintah-mengurangi-arus-urbanisasi>
- Isyanah, A. (2020). *Urbanisasi Melaju Cepat Kita Bisa Apa?* News.Detik.Com. <https://news.detik.com/kolom/d-5233999/urbanisasi-melaju-cepat-kita-bisa-apa>
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., & ... (2021). Pengaruh urbanisasi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan terhadap kriminalitas di Provinsi Jawa Timur. ... *Dan Ekonomi*). <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>
- Luturkey, A. K. (2018). *Analisis Pengaruh Pusat Pertumbuhan Terhadap Perkembangan Kota dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Tampan, Pekanbaru)* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/3789/4/06 - BAB I.pdf>

- Nasution, S. S. N. (2019). Analisis Pengaruh Urbanisasi, Pendapatan Per Kapita Dan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Skripsi*, 10. <http://repositori.usu.ac.id>
- Perkimtaru. (2016). *Teori - Teori Perkembangan Kota*. Perkimtaru.Pemkomedan.Go.Id. <http://perkimtaru.pemkomedan.go.id/artikel-746-teoriteori-perkembangan-kota.html#>
- Prayojana, T. W., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). Dampak Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh (Slum Area). *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 2(1), 13–22. <http://jkpl.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPL/article/view/12/7>
- Rizaty, M. A. (2021). *Sebanyak 56,7% Penduduk Indonesia Tinggal di Perkotaan pada 2020*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak-567-penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020>
- Yulius, E. (2022). Urbanisasi, Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Dampak dan Upaya Mengatasinya. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/yuliusedisarwoko7215/6282fd11bb44860d2d3d9512/urbanisasi-faktor-pendorong-faktor-penarik-dampak-dan-upaya-mengatasinya>
- Zafira, N. (2021). *Perkembangan Kota Surabaya Melalui Faktor Ekonomi dan Urbanisasi*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/febriana62991/61892d9e95f4136d431ac372/perkembangan-kota-surabaya-melalui-faktor-ekonomi-dan-urbanisasi?page=all#section1>